

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Ervianto (2005), manajemen konstruksi adalah perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan koordinasi suatu proyek konstruksi mulai dari ide awal sampai proyek konstruksi tersebut berakhir untuk memastikan bahwa pelaksanaan proyek tersebut dilaksanakan tepat waktu, dengan kualitas dan biaya yang memadai.

Menurut Levis dan Atherley, 1996 (dalam Suyatno, 2010), Apabila suatu pekerjaan sudah ditetapkan untuk diselesaikan pada waktu yang telah di sepakati namun karena suatu alasan tertentu tidak dapat di penuhi maka proyek tersebut dapat dikatakan terlambat. Keterlambatan yang terjadi pada suatu proyek konstruksi akan memperpanjang durasi proyek atau meningkatnya biaya tambahan. Adapun dampak keterlambatan pada pengguna jasa adalah hilangnya kesempatan untuk menempatkan sumber dayanya ke proyek lain, dan juga bertambahnya pengeluaran untuk gaji karyawan, sewa peralatan serta mengurangi nilai keuntungan.

Pada sebuah Proyek Pembangunan Jaringan Irigasi Sekunder yang terletak di Nagari Sawah Laweh Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat dengan nilai kontrak Rp. 73.900.084.880,-. Pada Proyek Pembangunan Jaringan Irigasi Sekunder terdiri dari beberapa unit bangunan antara lain : Sadap, Terjunan, Gorong-gorong, Jembatan sederhana. Pembangunan Jaringan Irigasi Sekunder ini di bangun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan perairan masyarakat daerah sekitar Kecamatan Tarusan. Proyek Pembangunan Jaringan Irigasi Sekunder ini mengalami permasalahan keterlambatan yang mana tertera dalam kontrak 300 hari kelender menjadi lebih, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : cuaca, lingkungan, dan permasalahan pembebasan lahan. Hal ini berpotensi menimbulkan dampak yang tidak baik dalam aspek manajemen efisiensi waktu dan biaya. Terbaikannya penerapan Sistem Manajemen pada proyek konstruksi dapat dapat menyebabkan kerugian.

Keterlambatan proyek yang tidak ditangani dengan segera dapat berpengaruh terhadap kualitas kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis keterlambatan proyek berdasarkan perhitungan nilai tingkat kegagalan (failure) dan risiko-risiko yang terjadi. Metode FTA digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi peristiwa kegagalan, menentukan penyebab peristiwa kegagalan, mengklasifikasikan AND/OR, dan membuat diagram fault tree pada keterlambatan proyek Pemabngunan Jaringan Irigasi Sekunder.

FTA merupakan salah satu metode untuk menyelesaikan kasus apabila terjadi sesuatu kegagalan atau hal yang tidak diinginkan dengan mencari akar-akar permasalahan basic events yang muncul dan diuraikan dari setiap indikasi kejadian puncak (top event). FTA mengidentifikasi hubungan antara faktor penyebab dan ditampilkan dalam bentuk pohon kesalahan yang melibatkan gerbang logika sederhana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil permasalahan keterlambatan proyek dengan judul **“Analisis Penyebab Keterlambatan Proyek dengan Menggunakan Metode Fault Tree Analysis”**. Hasil pada pengerjaan Tugas Akhir ini akan mengetahui faktor keterlambatan yang berpengaruh besar pada proyek tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang, identifikasi masalah pada proyek ini yaitu:

1. Keterlambatan yang terjadi pada Proyek Pemabngunan Jaringan Irigasi Sekunder Pesisir Selatan akan mengakibatkan penambahan biaya proyek tersebut.
2. Keterlambatan Proyek Jaringan Irigasi Sekunder Pesisir Selatan dapat merugikan *owner* (pemilik) dan kontraktor (pelaksana).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada Tugas Akhir ini adalah:

1. Jenis pekerjaan apa yang mengalami keterlambatan pada proyek Pembangunan Jaringan Irigasi Sekunder pesisir Selatan?

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab keterlambatan pada proyek Pemabangunan Jaringan Irigasi Sekunder Pesisir Selatan?
3. Bagaimana menganalisis keterlambatan yang terjadi menggunakan metode FTA

1.4 Batasan Masalah

Agar penulisan Tugas Akhir ini menjadi terarah dan sesuai dengan pembahasan maka penulis memberikan batasan dan ruang lingkup penulisan laporan sebagai berikut :

1. Responden penelitian adalah pihak internal yang ikut serta dalam proyek Pembngunan Jaringan Irigasi Sekunder pesisir Selatan?
2. Penelitian ini mengkaji tentang keterlambatan yang terjadi pada proyek pembangunan Jaringan Irigasi Sekunder pada pekerjaan struktur dan non struktur
3. Analisis menggunakan metode Fault Tree Analysis (FTA)

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diambil oleh penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah:

1. Mengidentifikasi pekerjaan apa yang mengalami keterlambatan pada Proyek Pembangunan Jaringan Irigasi Sekunder
2. Mengidentifikasi apa faktor-faktor yang menjadi penyebab keterlambatan pada Proyek Pembangunan Jaringan Irigasi Sekunder
3. Menganalisis dari keterlambatan proyek yang terjadi menggunakan metode FTA

1.6 Manfaat Penelitian

1. Proyek Pembangunan Dapat memberikan referensi bagi akademisi sebagai kontribusi mengenai studi keterlambatan pembangunan proyek menggunakan pendekatan metode Fault Tree Analysis (FTA).
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai faktor penyebab keterlambatan pada proyek konstruksi

1.7 Sistem Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang pedoman perencanaan dan semua teori yang mendukung penulisan tugas akhir ini. Termasuk di dalamnya pengertian dan istilah yang nantinya digunakan dalam tinjauan proyek.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang pengerjaan tugas akhir mulai dari awal hingga akhir disertai dengan penjelasan metode yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari data-data yang didapat.

BAB V PENUTUP

Penulis menyimpulkan beberapa hal penting yang merupakan garis besar dari tugas akhir, serta saran dari hasil akhir tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN